

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan

A. Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Des-22	Sep-22	Jun-22	Mar-22	Des-21
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	2.061.799	1.870.684	1.753.964	1.722.158	1.748.007
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	2.061.799	1.870.684	1.753.964	1.722.158	1.748.007
3	Total Modal	2.130.862	1.938.868	1.821.618	1.793.323	1.821.220
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	6.821.502	6.750.837	6.707.695	6.992.595	7.177.024
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	30,23%	27,71%	26,15%	24,63%	24,36%
6	Rasio Tier 1 (%)	30,23%	27,71%	26,15%	24,63%	24,36%
7	Rasio Total Modal (%)	31,24%	28,72%	27,16%	25,65%	25,38%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0	0	0	0	0
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0	0	0	0	0
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0	0	0	0	0
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0	0	0	0	0
12	Komponen CET1 untuk buffer	22,24%	19,72%	18,16%	16,65%	16,38%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	12.806.551	13.839.882	13.384.280	12.752.070	13.133.256
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16,10%	13,52%	13,10%	13,50%	13,31%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)					
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16,10%	13,52%	13,10%	13,50%	13,31%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	16,10%	13,52%	13,10%	13,50%	13,31%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	16,10%	13,52%	13,10%	13,50%	13,31%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)					
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)					
17	LCR (%)					
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)					
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)					
20	NSFR (%)					
Analisis Kualitatif						
Modal Inti Utama (CET 1) menunjukkan tren meningkat sampai dengan triwulan IV tahun 2022, peningkatan modal inti utama yang didukung oleh pertumbuhan laba berjalan. Selain terjadi peningkatan modal inti, aktiva tertimbang menurut risiko juga meningkat seiring dengan peningkatan penyaluran kredit. Untuk rasio pengungkit terjadi peningkatan yang disebabkan karena total eksposur turun dibandingkan periode sebelumnya.						

*T adalah periode triwulan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

B. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

a	b	c	d	e	f	g	(dalam jutaan rupiah)
							Nilai tercatat masing-masing risiko
Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal	
Indonesia							
Aset							
Kas	253.731	253.731	253.731	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	969.131	969.131	969.131	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	2.171	2.171	2.171	-	-	-	-
Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki	2.314.001	2.314.001	2.314.001	-	-	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Kredit dan pembiayaan yang diberikan	8.361.903	8.361.903	8.361.903	-	-	-	-
Pembiayaan syariah	834.164	834.164	834.164	-	-	-	-
Penyertaan modal	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	73.215	73.215	73.215	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(208.505,76)	(208.505,76)	-	208.506	-	-	-
Aset tidak berwujud	5.346	5.346	-	-	-	-	5.346
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(4.985)	(4.985)	-	-	-	-	4.985
Aset tetap dan inventaris	231.933	231.933	231.933	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(73.858,58)	(73.858,58)	(73.858,58)	-	-	-	-
Properti Terbengkalai	744	744	-	-	-	-	744
Aset Lainnya	64.881	64.881	-	-	-	-	64.881
Total aset	12.823.871	12.823.871	12.757.885	-	-	-	65.986
Liabilitas							
Giro	3.459.732	3.459.732	-	-	-	-	3.459.732
Tabungan	2.213.979	2.213.979	-	-	-	-	2.213.979
Deposito	3.998.404	3.998.404	-	-	-	-	3.998.404
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	664.427	664.427	-	-	-	-	664.427
Liabilitas spot dan derivatif/forward	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	11.000	11.000	-	-	-	-	11.000
Setoran jaminan	1.902	1.902	-	-	-	-	1.902
Liabilitas antar kantor	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	340.779	340.779	-	-	-	-	340.779
Total liabilitas	10.690.223	10.690.223	-	-	-	-	10.690.223
Analisis Kualitatif							
Tidak terdapat perbedaan antara Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dan Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian, dikarenakan Bank tidak memiliki anak perusahaan berupa perusahaan asuransi. Aset bank yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah serta aset tetap/inventaris dan aktiva non produktif terekspose risiko kredit sedangkan aset lainnya tidak termasuk dalam persyaratan modal. Bank tidak terekspos risiko pasar karena bank tidak memiliki surat berharga dalam <i>trading book</i> .							

C. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan ketentuan OJK (LI2).

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	12.823.871	12.757.885	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	10.690.223	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	2.133.648	12.757.885	-	-	-
Nilai rekening administratif	133.481	4.234			
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	2.267.129	12.762.119	-	-	-
Analisis Kualitatif					
Tidak terdapat perbedaan antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan					

D. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi yang dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian disebabkan karena Bank tidak memiliki anak perusahaan berupa asuransi. Dalam menentukan nilai tercatat yang digunakan untuk masing-masing risiko, bank mengacu pada pengaturan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit.

E. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) – per 31 Desember 2022

(dalam jutaan rupiah)			
No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	819.429	
2	Laba ditahan	342.651	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	951.312	
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	2.113.391	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	362	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	17.113	
26b.	PPKA non produktif	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	34.118	
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	51.592	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	2.061.799	

Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	2.061.799	
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
47	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	69.065	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	69.065	
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	69.065	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	2.130.864	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	6.821.648	

	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	30,22%	
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	30,22%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	31,24%	
64	Buffer (persentase terhadap ATMR)	22,24%	
65	Capital Conservation Buffer	0,00%	
66	Countercyclical Buffer	0,00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.		
	National minima (Jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
	Analisis Kualitatif		
	Komposisi permodalan Bank terdiri dari Modal inti (Tier 1) dan Modal pelengkap (Tier 2), Modal inti disumbangkan dari komponen modal disetor, cadangan umum, laba berjalan dan dana setoran modal, sedangkan modal pelengkap bersumber dari cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk. Modal dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menghasilkan rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) sebesar 31,24% jauh diatas KPMM sesuai profil risiko yaitu 9%-10%. Kondisi ini mencerminkan bank memiliki modal yang kuat dalam mengcover kerugian akibat risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang.		

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) – per 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	770.820	
2	Laba ditahan	314.154	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	738.118	
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	1.823.092	
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	490	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	55.221	
26b.	PPKA non produktif	0	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	19.373	
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	75.083	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	1.748.008	

Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	1.748.008	
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	73.213	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	73.213	
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	73.213	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	1.821.221	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	7.177.024	

	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	24,36%	
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	24,36%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	25,38%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	16,38%	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0,00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.		
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	

F. Rekonsiliasi Permodalan (CC2) – per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati- hatian	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati- hatian
		Desember 2022	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2021
1	Kas	253.731	253.731	321.828	321.828
2	Penempatan pada Bank Indonesia	969.131	969.131	816.086	816.086
3	Penempatan Pada Bank lain	2.171	2.171	510.985	510.985
4	Tagihan Spot dan Derivatif/Forward	0	0	-	0
5	Surat Berharga Yang Dimiliki	2.314.001	2.314.001	2.233.265	2.233.265
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	0	0	-	0
7	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	0	0	142.551	142.551
8	Tagihan Akseptasi	0	0	-	0
9	Kredit/Piutang/Pembiayaan yang diberikan	9.196.067	9.196.067	8.976.066	8.976.066
	a. Kredit yang diberikan	8.361.903	8.361.903	8.193.509	8.193.509
	b. Pembiayaan Syariah	834.164	834.164	782.557	782.557
10	Penyertaan Modal	0	0	-	0
11	Aset Keuangan Lainnya	73.215	73.215	73.762	73.762
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan -/-	208.506	208.506	132.443	132.443
	a. Surat Berharga Yang Dimiliki	0	0	0	0
	b. Kredit/Piutang/Pembiayaan yang diberikan	208.506	208.506	132.443	132.443
	c. Lainnya	0	0	0	0
13	Aset Tidak Berwujud	5.346	5.346	5.332	5.332
	Akumulasi Amortisasi -/-	4.985	4.985	4.841	4.841
14	Aset Tetap dan Inventaris	231.933	231.933	110.319	110.319
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	73.859	73.859	58.419	58.419
15	Properti Terbengkalai	744	744	0	0
16	Agunan yang diambil alih	0	0	0	0
17	Rekening Tunda	0	0	0	0
18	Aset Antar Kantor	0	0	0	0
19	Salam	0	0	0	0
20	Aset Istishna' dalam Penyelesaian	0	0	0	0
	Termin Istishna' -/-	0	0	0	0
21	Persediaan	0	0	0	0
22	Aset Lainnya	64.881	64.881	121.854	121.854
	JUMLAH ASET	12.823.871	12.823.871	13.116.343	13.116.344

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-PoS	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati- hatian	Laporan Publikasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati- hatian
		Desember 2022	Desember 2022	Desember 2021	Desember 2021
1	Giro	3.459.732	3.459.732	3.114.419	3.114.419
2	Tabungan	2.213.979	2.213.979	2.087.578	2.087.578
3	Deposito	3.998.404	3.998.404	5.397.626	5.397.626
4	Uang Elektronik	0	0	0	0
5	Liabilitas Kepada Bank Indonesia	0	0	0	0
6	Liabilitas Kepada Bank lain	664.427	664.427	314.503	314.503
7	Liabilitas Spot dan Derivatif/Forward	0	0	0	0
8	Liabilitas atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	0	0	0
9	Liabilitas Akseptasi	0	0	0	0
10	Surat Berharga yang diterbitkan	0	0	0	0
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	11.000	11.000	14.830	14.830
12	Setoran Jaminan	1.902	1.902	1.729	1.729
13	Liabilitas Antar Kantor	0	0	0	0
14	Liabilitas lainnya	340.779	340.779	250.551	250.551
15	Modal Disetor	787.198	787.198	770.817	770.817
16	Tambahan modal disetor	32.819	32.819	591	591
17	Penghasilan Komprehensif Lain	-40.207	-40.207	17.426	17.426
18	Cadangan	1.011.188	1.011.188	832.121	832.121
	a. Cadangan Umum	1.007.359	1.007.359	720.692	720.692
	b. Cadangan Tujuan	3.829	3.829	111.429	111.429
19	Laba/rugi	342.651	342.651	314.154	314.154
	a. Tahun-tahun lalu	0	0	0	0
	i. Laba	0	0	0	0
	ii. Rugi -/-	0	0	0	0
	b. Tahun berjalan	342.651	342.651	314.154	314.154
	i. Laba	342.651	342.651	314.154	314.154
	ii. Rugi -/-	0	0	0	0
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	0	0	0	0
JUMLAH KEWAJIBAN		12.823.871	12.823.871	13.116.343	13.116.343

G. Permodalan – Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC – *Eligible* (CCA)

No	Indonesia	a	a
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif Des 2022	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Des 2022
1	Penerbit	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
2	Nomor identifikasi	A TT	B TT
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	CET 1	CET 1
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A	N/A
7	Jenis Instrumen	Saham biasa	Saham biasa
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	782.977	4.220,5
9	Nilai par dari instrumen	N/A	N/A
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan	07/09/2006	05/03/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo	Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	N/A
	Kupon / dividen		
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Floating</i>
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Partial	Partial
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Tidak	Tidak
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	N/A
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Didahulukan dari Pemegang Saham seri B	Setelah Terpenuhinya Pemegang Saham seri A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	N/A

H. Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Struktur permodalan Bank Jambi terdiri dari:

- Modal inti (Tier 1), modal Bank Jambi didominasi oleh modal inti dengan kontribusi terbesar yaitu sebesar Rp2,06Triliun atau 96,76% terhadap total modal Bank (Rp2,13Triliun).
- Modal pelengkap (Tier 2) sebagian besar merupakan cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk (maksimum 1,25% dari ATMR untuk risiko kredit). Modal pelengkap tercatat sebesar Rp69,06Miliar atau 3,24% dari total modal Bank (Rp2,13Triliun).

Komponen modal	2022	2021
Total Modal	2.130.864	1.821.220
Modal Inti	2.061.799	1.748.007
Modal Pelengkap	69.065	73.213
ATMR (Risiko Kredit, Pasar dan Operasional)	6.821.648	7.177.024
KPMM	31,24%	25,38%

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang diperhitungkan dalam perhitungan modal adalah ATMR risiko kredit dan risiko operasional, sedangkan untuk ATMR risiko pasar belum dipertimbangkan karena sesuai kriterianya Bank Jambi belum wajib untuk menghitung ATMR risiko pasar.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut diatas, Penyediaan modal minimum sesuai profil risiko ditetapkan paling rendah, sebagai berikut:

KPMM	Peringkat Profil Risiko
a. 8%	1
b. 9% s.d <10%	2
c. 10% s.d <11%	3
d. 11% s.d <14%	4 dan 5

Peringkat profil risiko Bank posisi Desember 2022 adalah Peringkat 2, maka Bank menyediakan modal minimum sesuai profil risiko sebesar 9%.

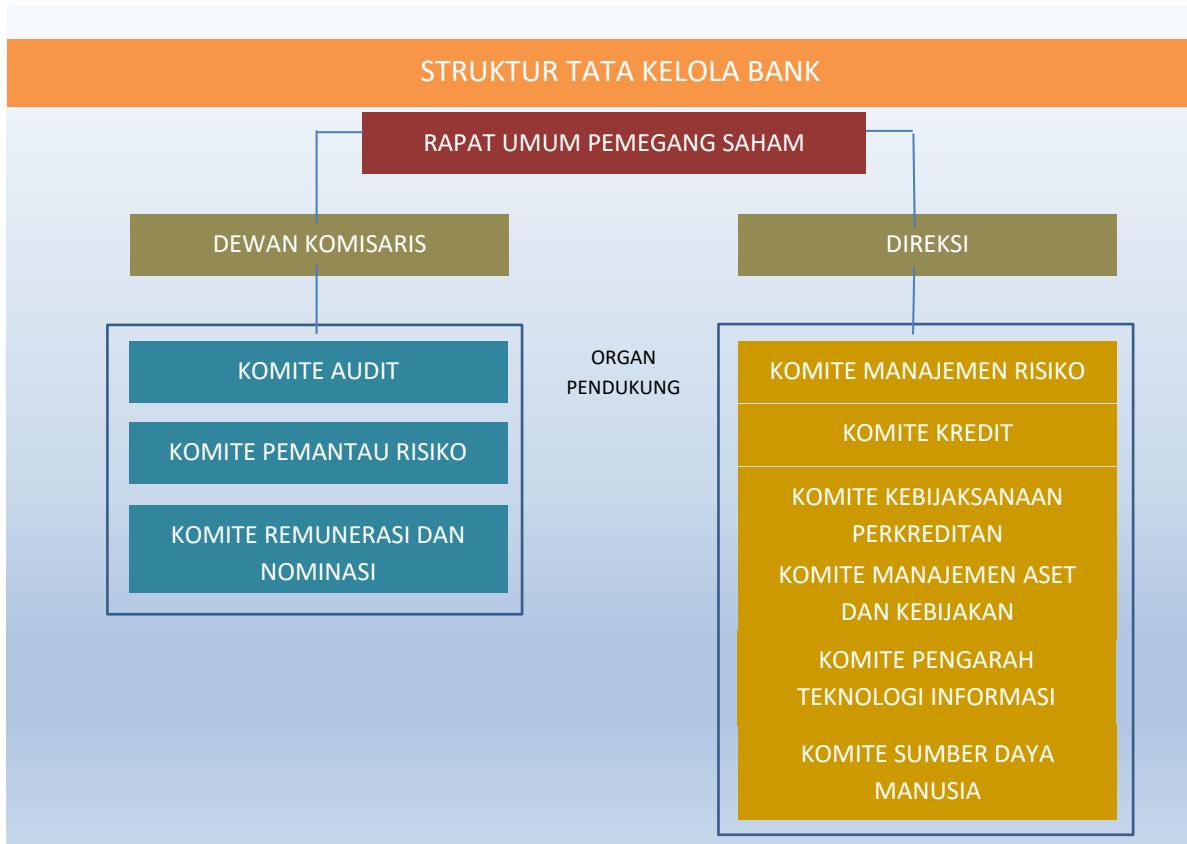
Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Bank Jambi memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank. Kecukupan modal Bank Jambi dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Bank Jambi memiliki tingkat permodalan yang memadai dengan rasio CAR sebesar 31,24%, berada di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko.

I. Manajemen Risiko – Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

1. Model Bisnis dan Profil Risiko

Mengacu pada Rencana Bisnis Bank tahun 2022, Bank menjalankan model bisnis yang telah menjadi core business Bank yaitu dengan memfokuskan pada penyaluran kredit konsumtif Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pensiunan ASN serta kredit produktif pada berbagai sektor ekonomi baik secara langsung maupun melalui program *channeling* dan penyediaan dana pada surat berharga berisiko rendah (surat berharga dan obligasi yang diterbitkan pemerintah). Dengan model bisnis yang dipilih, bank terekspos risiko kredit yang merupakan risiko utama bank dan risiko lainnya yaitu risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Seluruh risiko yang melekat pada aktifitas bank maupun kualitas penerapan manajemen risiko telah melalui proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko agar seluruh risiko yang dikelola sejalan dengan toleransi risiko yang disetujui oleh Direksi. Proses manajemen yang telah dilakukan selanjutnya diungkapkan dalam suatu informasi manajemen dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan Direksi dalam pengambilan keputusan.

2. Struktur Tata Kelola Risiko



Struktur tata kelola Bank disusun dalam rangka penetapan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, mekanisme, dan alur pelaksanaan pengambilan keputusan, serta pelaporan dalam organ-organ yang ada di dalam Bank. Struktur tata kelola bank terdiri dari organ utama Bank yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan yang diambil Direksi dalam menjalankan operasional bank serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam rangka memaksimalkan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi pada struktur tata kelola Bank, maka dalam pelaksanaannya akan dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite dibawah Dewan Komisaris dan Komite dibawah Direksi.

Berdasarkan hal tersebut, Komite di tingkat Dewan Komisaris dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris yang terdiri atas Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi

Direksi menjalankan peran operasional Bank dan bertanggung jawab atas implementasi strategi dan inisiatif Bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam membantu pelaksanaan tanggung jawabnya Direksi membentuk komite yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Kebijaksanaan Perkreditan, Komite Manajemen Aset dan Kebijakan, Komite Informasi Teknologi dan Komite Sumber Daya Manusia

Selanjutnya, pelaksanaan tugas Direksi juga didukung oleh fungsi lain dibawahnya seperti fungsi Sekretaris Perusahaan (corporate secretary) dan berbagai unit kerja yaitu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Tata Kelola dan Hukum, Unit Kerja Khusus Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Unit Pengendalian Gratifikasi (UPG) serta Unit Kerja Anti Fraud.

Pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi serta komite di bawahnya dituangkan secara formal yang menjadi landasan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite tersebut.

Bank mengelola 8 (delapan) risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan. Dalam rangka membangun kapabilitas manajemen risiko di seluruh jajaran dan proses

bisnis bank, digunakan pendekatan *Three lines of defence* melalui prinsip membedakan antara fungsi bisnis, fungsi pemilik risiko (*risk owner/risk taking unit*) terhadap fungsi-fungsi yang menangani risiko (*managing risks*), dan antara fungsi-fungsi yang mengawasi risiko (*overseeing risks*).

3. Budaya Manajemen Risiko

Bank senantiasa memperkuat budaya manajemen risiko dengan membangun budaya risiko melalui suatu keterpaduan langkah antara pihak manajemen dengan unit *internal auditor*. Dalam rangka menciptakan budaya risiko diperlukan komitmen manajemen secara bersama-sama, selanjutnya pada level pemimpin divisi dan pimpinan cabang berperan penting dalam mengkomunikasikan dan mempengaruhi perilaku karyawan dalam upaya untuk mengimplementasikan manajemen risiko.

Pedoman *code of conduct* yang dimiliki Bank dapat menjadi acuan seluruh karyawan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank. Berpedoman pada *code of conduct*, seluruh karyawan akan menjalankan nilai-nilai perusahaan, etika bisnis, etika kerja dan komitmen atas penegakan *code of conduct* yang pada akhirnya akan membudayakan karyawan untuk taat pada ketentuan. Untuk menanamkan nilai-nilai yang tertuang dalam *code of conduct* dan membudayakan risiko di lingkungan internal bank telah dilakukan kegiatan-kegiatan bersifat *knowledge sharing* mengenai manajemen risiko, di mana karyawan dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen risiko yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam jangka waktu yang lama sehingga menjadi *culture*.

4. Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.

Berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/ SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank mengelola 8 (delapan) risiko, yaitu:

a) Risiko Kredit

Bank menerapkan PSAK 71 dengan menggunakan *expected loss* dalam perhitungan penurunan nilai aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan segmen kredit yang ditetapkan bank dengan pendekatan *forward looking* yang tidak dilakukan pada penerapan PSAK 55 sebelumnya. Pasca pandemi COVID-19 sepanjang tahun 2022, Bank Jambi tetap menerapkan manajemen risiko yang pruden dan disiplin dalam penyaluran kredit, sehingga kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL sebesar 1,50% pada akhir tahun 2022 dan masih berada dibawah ketentuan regulator.

Dalam proses pengambilan keputusan kredit bank mengacu pada *four eyes principle* (pertimbangan dari dua sisi), yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit. Prosedur perkreditan senantiasa disempurnakan sejalan dengan perkembangan Bank Jambi dan ketentuan regulator. Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin.

Bank Jambi melakukan analisis *stress testing* secara berkala untuk memperkirakan besarnya dampak risiko sehingga dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan “*contingency plan*”.

b) Risiko Pasar

ALCO Bank Jambi secara berkala memantau perkembangan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan bank pesaing dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit. Bank Jambi juga menganalisa dan mengkaji ulang kebijakan limit konsentrasi aset dan kewajiban serta limit penempatan pada surat berharga untuk mengatur komposisi portofolio serta melakukan kajian terhadap kinerja penerbit surat berharga dalam rangka memastikan surat berharga yang dimiliki dinilai berkualitas baik dan bernilai tinggi.

c) Risiko Likuiditas

Bank Jambi senantiasa melakukan pengelolaan likuiditas dengan memastikan kewajiban jatuh tempo pada berbagai jangka waktu dapat dipenuhi dengan ketersediaan dana yang dimiliki Bank. Sebagian besar likuiditas Bank Jambi berasal dari penghimpunan deposito, memberikan kontribusi sebesar 41,34% dari total dana pihak ketiga. Rasio dana mahal yang tinggi merupakan salah satu fokus manajemen untuk terus menggantikannya dengan CASA (dana murah). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Jambi di akhir tahun berada pada kondisi sehat 95,08%. Untuk menjaga posisi dana pihak ketiga secara keseluruhan, Bank Jambi secara proaktif terus mengembangkan layanan digital guna meningkatkan dana retail Bank Jambi.

Bank juga melakukan *stress test* secara berkala untuk melihat kekuatan likuiditas dalam menghadapi kondisi ekstrim. Bank Jambi juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrim tersebut. Pengukuran risiko likuiditas dilakukan secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, laporan *profil maturity*, rasio likuiditas dan skenario *stress test*.

d) Risiko Operasional

Bank Jambi menghadapi risiko operasional yang disebabkan oleh kesalahan manusia, ketidakcukupan proses internal, kegagalan sistem dan kejadian eksternal. Secara berkala Bank melakukan evaluasi terhadap risiko operasional beserta penyebabnya untuk mengetahui tren dan dampak yang ditimbulkan.

Bank Jambi berusaha secara optimal untuk mitigasi risiko operasional berdasarkan sumber penyebab risiko sehingga dapat meminimalisir kejadian berulang dikemudian hari.

e) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang timbul antara lain karena lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari, dan adanya tuntutan hukum dalam proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank Jambi telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- 1) Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, Bank Jambi telah membentuk Bidang Hukum di Kantor Pusat.
- 2) Melakukan kajian hukum terhadap perjanjian kerjasama kepada pihak ketiga,

f) Risiko Stratejik

- 1) Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, Bank Jambi melakukan:
- 2) Pengkajian Rencana Bisnis Bank secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan kondisi ekonomi makro. Dalam hal terdapat penyesuaian rencana bisnis, Bank dapat melakukan revisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Penetapan target bisnis sesuai dengan tujuan Bank yang akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi tahun berjalan dan perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan kapasitas/kemampuan Bank Jambi ditengah persaingan indsutri perbankan.
- 4) Pengukuran Risiko Strategis Bank antara lain menilai pencapaian kinerja keuangan (*realisasi vs budget*) setiap secara berkala.

g) Risiko Kepatuhan

Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan merupakan prioritas Bank Jambi sebagai upaya untuk mengelola risiko kepatuhan. Untuk meminimalisir terjadinya risiko kepatuhan Bank menetapkan kebijakan dan prosedur yang harus dipatuhi dan secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

h) Risiko Reputasi

Jumlah keluhan nasabah dan penyelesaiannya serta publikasi negatif merupakan parameter penilaian atas risiko reputasi. Bank Jambi terus mengembangkan infrastruktur layanan pengaduan nasabah melalui telepon, *instagram*, website serta adanya *whistleblowing system* yang diharapkan mampu menjadikan pelayanan Bank Jambi semakin berkualitas.

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, bank telah memiliki kebijakan pengelolaan krisis dan memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* serta memiliki *Call Center* yang merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha dan memiliki system *back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

5. Pelaporan

Sistem informasi manajemen bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam bentuk pelaporan. Pelaporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala terkait eksposur risiko yang dikelola Bank. Pelaporan disampaikan oleh unit pengelola risiko yaitu Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko secara konferehensif dan berkala secara 3 (tiga) bulan sekali berupa laporan profil risiko yang berisi identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian risiko dengan substansi laporan yang sama disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Disamping itu, pemantauan risiko untuk risiko signifikan yang dikelola bank secara bulanan dan dilaporkan kepada Direksi termasuk laporan mengenai hasil stress test yang dilakukan secara triwulanan dan tahunan.

Selain Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, terdapat unit kerja yaitu Satuan Kerja Audit Internal yang bersifat independen yang melakukan fungsi pengawasan terhadap seluruh aktifitas operasional bank dan secara berkala menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan audit baik internal maupun eksternal.

6. Informasi stress test

Dalam rangka mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset dan laba perusahaan Bank Jambi secara berkala melakukan stress test berdasarkan skenario yang ditetapkan. Secara umum hasil stress test menunjukkan bahwa Bank Jambi memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko-risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk.

Bank menggunakan model statistik berdasarkan data historis dalam melakukan stress test, juga menggunakan metode *judgment* dengan memperhatikan faktor risiko kualitatif. Semua itu dilakukan untuk melihat dampak perubahan faktor makroekonomi di atas terhadap berbagai indikator utama, termasuk tingkat NPL, profitabilitas, likuiditas dan permodalan.

Stress testing risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis. Skenario yang digunakan bank adalah penarikan dana pihak ketiga (deposan inti) dan penurunan peringkat bank. Stress test dilakukan berdasarkan skenario stress secara spesifik pada bank (*bank specific stress scenario*) dan skenario stress pada pasar (*general market stress scenario*). Untuk skenario stress secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam 3 (tiga) bulan, sedangkan stress testing dengan skenario stress pada pasar paling sedikit dilakukan sekali dalam 1 (satu) tahun.

7. Strategi dan proses untuk mengatur, melindungi nilai dan memitigasi risiko

Bank menjalankan bisnis sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan dan sejalan dengan rencana bisnis. Bank selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjalankan manajemen risiko yang disiplin dalam memitigasi potensi risiko yang lebih besar, di tengah berbagai tekanan yang terjadi.

Bank Jambi meyakini bahwa ditengah tantangan yang ada saat ini, masih terdapat peluang-peluang baru yang dapat dioptimalkan. Bank terus melakukan berbagai pengembangan khususnya inisiatif berbasis digital pada layanan perbankan transaksi dimana hal ini semakin dibutuhkan oleh nasabah selama pandemi, yang cenderung menghindari kontak secara fisik dalam melakukan transaksi. Dalam hal memitigasi risiko yang dikelola, Bank Jambi menetapkan langkah-langkah yang efektif untuk meminimalisir potensi risiko kedepan, mitigasi terhadap risiko yang signifikan pada Bank Jambi dilakukan sebagai berikut:

a) Mitigasi Risiko Kredit

Salah satu mitigasi risiko kredit adalah agunan yang diserahkan debitur kepada Bank. Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan dalam bentuk uang tunai, tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat secara efektif dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independent untuk plafon diatas Rp5Miliar dan untuk plafon dibawah Rp5Miliar maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit.

Bank melakukan control terhadap fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke Bank Jambi, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala.

b) Mitigasi risiko operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Secara berkala melakukan pengkinian kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management (BCM) Plan*, yaitu proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank Jambi dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya antara lain telah memperhatikan prinsip *four eyes principle, segregation of duty* dan penerapan sistem rotasi guna mengurangi potensi *self-dealing* dan penyembunyian dokumen ataupun kemungkinan transaksi fraud

c) Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan konsentrasi aset dan kewajiban, penempatan dalam bentuk surat berharga. Bank juga mengidentifikasi dan mengembangkan Indikator Peringatan Dini (*Early Warning Indicators*) serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

J. Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	13.032.377
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	17.159
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(242.985)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	12.806.551
Analisis Kualitatif		
Terdapat perbedaan antara Total Eksposur Rasio Pengungkit dan Total Aset dalam laporan posisi keuangan namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena eksposur <i>Securities Financing Transaction (SFT)</i> dan eksposur TRA dalam laporan komitmen dan kontinjenji tidak signifikan.		

(dalam juta rupiah)

NO	KETERANGAN	PERIODE	
		Des-22	Des-21
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	13.032.377	13.106.236
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(208.506)	(132.443)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(34.480)	(490)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	12.789.392	12.973.302
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	0	0
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	0	0
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	0	0
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	-	142.551
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	-	142.551
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	133.481	122.018
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(116.323)	(104.616)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(0)	(0)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	17.159	17.403

Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	2.061.799	1.748.007
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	12.806.551	13.133.256
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16,10%	13,31%
25A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16,10%	13,31%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0	0
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.806.551	13.133.256
30A	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.806.551	13.133.256
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16,10%	13,31%
31A	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16,10%	13,31%

Analisis Kualitatif
Rasio Pengungkit periode Desember 2022 sebesar 16,10% lebih tinggi dibandingkan periode Desember 2021 sebesar 13,31%, hal ini disebabkan karena peningkatan modal inti dan terdapat penurunan eksposur risiko pada periode Desember 2022 dibandingkan periode Desember 2021. Secara keseluruhan rasio pengungkit periode Desember masih berada di atas ketentuan minimum rasio pengungkit sebesar 3%.

K. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022					31 Desember 2021				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	3.044.081	3.044.081	-	-	-	2.836.985	2.836.985
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	20.925	20.925	-	-	-	53.250	53.250
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	99.739	99.739	-	-	-	665.636	665.636
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	66.062	52.646	54.991	644.263	817.961	59.144	43.173	40.022	410.271	552.610
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	972	67	1.039	-	-	1.620	255.878	257.498
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	1.696.936	1.526.112	687.237	1.831.422	5.741.707	1.364.449	1.267.705	607.897	1.533.787	4.773.838
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	665.567	507.987	308.705	572.387	2.054.645	879.948	751.301	364.125	925.800	2.921.175
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	610.387	610.387	69	-	-	523.986	524.055
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.754	2.746	2.910	14.084	25.494	3.884	2.984	2.876	16.375	26.120
11	Aset Lainnya	-	-	4.073	2.235.415	2.239.488	138.581	83.410	31.015	1.363.766	1.616.771
TOTAL		2.434.319	2.089.491	1.058.888	9.072.769	14.655.466	2.446.076	2.148.574	1.047.554	8.585.734	14.227.938

L. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022						31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	969.131	21.210	47.510	2.006.229	-	3.044.081	963.059	0	60.043	1.813.883	-	2.836.985
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	20.925	-	-	-	20.925	31.350	21.899	0	-	-	53.250
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	33.063	51.328	15.348	-	-	99.739	563.493	86.081	0	16.063	-	665.636
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	881	687	6.993	809.400	-	817.961	33	1.916	2.784	547.879	-	552.610
6	Kredit Beragun Properti Komersial	972	-	-	67	-	1.039	0	1.005	0	256.493	-	257.498
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	48.544	217.388	537.757	4.938.018	-	5.741.707	29.775	302.742	556.159	6.273.150	-	7.161.826
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	48.507	215.325	364.788	1.426.025	-	2.054.645	40.366	140.530	171.449	225.404	-	577.748
9	Tagihan kepada Korporasi	110.110	76.235	81.184	342.859	-	610.387	17.568	26.302	80.163	400.022	-	524.055
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.545	5.503	8.894	8.553	-	25.494	2.426	16.107	3.591	3.995	-	26.120
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	411.950	411.950	0	0	0	0	374.241	374.241
TOTAL		1.213.753	608.601	1.062.473	9.531.151	411.950	12.827.928	1.648.071	596.581	874.189	9.536.889	374.241	13.029.969

M. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	(dalam jutaan rupiah)
31 Desember 2022												
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	400.015	-	3.552	-
2 Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	252	-	-	-
3 Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	14.177	71.524	365	-
4 Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	1.351	-	-	-
6 Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	18.555	349.812	3.462	-
7 Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	232.379	5.437	3.377	-
8 Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	964	-	-	-
9 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	22.623	7.205	6.365	-
10 Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	673	26.547	78	-
11 Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.044.081	20.925	-	99.739	-	-	-	-	60	139.632	-	-
12 Real Estate	-	-	-	-	-	-	972	-	4.370	263	110	-
13 Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	306	2.900	42	-
Aktivitas Penyeawaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	2.678	7.067	-	-
15 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16 Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	499	-	26	-
17 Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	10.609	-	-	-
18 Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1.006	-	36	-
19 Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	1.857	-	-	-
20 Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	122	-	-	-
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22 Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	817.961	67	5.741.707	1.342.148	-	8.079	-
23 Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	411.950
TOTAL	3.044.081	20.925	0	99.739	817.961	1.039	5.741.707	2.054.645	610.387	25.494	411.950	
31 Desember 2021												
1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	865	297.522	29	3.870
2 Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	296	-	-	-
3 Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	12.591	106.465	425	-
4 Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	16	40	-	-
6 Konstruksi	-	-	-	-	-	-	193.886	-	14.861	200.698	2.168	-
7 Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	-	161.256	-	2.732	-
8 Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-	-	1.550	-	-	-
9 Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	1.354	-	28.814	-	12.313	-
10 Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	95	32.772	60	-
11 Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.836.985	53.250	-	665.636	-	-	-	-	1.656	167.123	-	-
12 Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	3.617	-	110	-
13 Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	1.388	-	92	-
Aktivitas Penyeawaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	4.192	-	-	-
15 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16 Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	466	-	27	-
17 Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	9.278	-	-	-
18 Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	508	-	-	-
19 Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	38.838	16.929	1.092	-
20 Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	226	-	-	-
Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22 Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	552.578	62.258	7.160.961	580	-	3.231	-
23 Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	374.241
TOTAL	2.836.985	53.250	-	665.636	552.578	257.498	7.161.826	577.748	524.055	26.120	374.241	

N. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022					31 Desember 2021				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	2.469.272	2.118.604	1.069.236	9.257.013	14.914.126	2.515.808	2.148.267	1.047.554	8.437.711	14.149.341
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Belum jatuh tempo	11.268	7.074	2.122	37.189	57.653	8.528	6.796	3.600	23.644	42.569	
b. Telah jatuh tempo	35.655	28.723	11.444	62.391	138.213	24.840	19.985	9.355	46.547	100.727	
3	CKPN - Stage 1	6.352	5.758	3.042	63.940	79.093	6.112	5.591	2.903	17.518	32.124
4	CKPN - Stage 2	4.802	3.137	871	7.793	16.603	4.215	3.523	1.652	6.960	16.349
5	CKPN - Stage 3	29.902	25.976	8.534	48.398	112.810	20.956	17.001	6.480	30.171	74.608
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

O. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)		(8)
31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	408.154	3.449	7.258	2.461	579	3.706	-
2	Pertambangan dan Penggalian	252	-	-	1	-	-	-
3	Industri pengolahan	88.552	178	953	77	31	588	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	1.464	486	-	7	0	-	-
6	Konstruksi	473.467	-	7.280	43.536	-	3.818	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	247.394	2.409	6.052	1.506	520	2.674	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	964	-	-	6	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	52.849	736	20.267	7.382	153	13.903	-
10	Informasi dan Komunikasi	46.713	-	131	4	-	52	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	3.308.671	-	-	5	-	-	-
12	Real Estat	5.789	-	184	51	-	74	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	3.276	-	70	256	-	28	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	9.800	40	51	90	4	51	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	543	-	44	2	-	18	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	10.609	-	-	40	-	24	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	1.134	401	61	8	68	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	1.960	52	101	19	3	101	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	122	-	-	0	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	8.012.922	49.903	95.761	23.640	15.246	87.773	-
23	Lainnya	2.239.488	-	-	-	-	-	-
Total			14.914.126	57.653	138.213	79.093	16.603	112.810

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	301.089	4.748	7.410	1.487	1.041	3.540	-
2	Pertambangan dan Penggalian	296	-	-	1	-	-	-
3	Industri pengolahan	119.904	189	835	63	13	409	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	56	-	-	0	-	-	-
6	Konstruksi	413.195	4.539	3.615	2.152	136	1.447	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	166.228	2.402	4.476	943	496	1.744	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	1.552	28	-	10	2	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	50.965	865	20.620	999	176	8.308	-
10	Informasi dan Komunikasi	32.967	-	100	1	-	40	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.656	-	-	12	-	-	-
12	Real Estat	3.801	-	184	20	-	74	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	1.511	-	123	67	-	31	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	4.241	-	49	33	-	49	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	511	-	46	1	-	18	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	9.278	-	-	29	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	508	-	-	4	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	58.241	1.728	2.090	2.073	384	998	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	226	-	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	7.851.690	28.068	61.181	24.228	14.100	57.950	-
23	Lainnya	374.241	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	9.392.153	42.569	100.727	32.124	16.349	74.608	-

P. Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	32.124	16.349	74.608	38.686	8.841	43.618
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	46.968	254	38.202	(6.562)	7.508	30.989
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	46.968	254	38.202			
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan						
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan						
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan						
Saldo akhir CKPN		79.093	16.603	112.810	32.124	16.349	74.608

Q. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih														Tanpa Peringkat	Total		
		Lembaga Pemerintah		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek									
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	1.342.800,00	-	-	-	-	-	1.701.280	3.044.080			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		20.925	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20.925			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank		53.458	46.276	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	99.739			
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															817.961	817.961		
6	Kredit Beragun Properti Komersial															1.039	1.039		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															5.741.707	5.741.707		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															2.054.645	2.054.645		
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	610.387	610.387		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															25.494	25.494		
11	Aset Lainnya															411.950	411.950		
	TOTAL		74.383	46.276	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.364.463	12.827.927		
31 Desember 2021																			
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih														Tanpa Peringkat	Total		
		Lembaga Pemerintah		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek									
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	1.247.208	-	-	-	-	-	-	-	-	1.589.777	2.836.985		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		21.899	-	31.350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	53.250		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank		55.175	58.772	451.666	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100.023	665.636		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal															552.610	552.610		
6	Kredit Beragun Properti Komersial															257.498	257.498		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan															7.161.826	7.161.826		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel															577.748	577.748		
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	524.055	524.055		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo															26.120	26.120		
11	Aset Lainnya															374.241	374.241		
	TOTAL		77.074	58.772	483.017	1.247.208	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.163.898	13.029.969		

R. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

S. Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2022							31 Desember 2021						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin		
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-(10)+(11)+(12)+(13))		
A Eksposur Laporan Posisi Keuangan															
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.044.081	-	-	-	-	3.044.081	2.694.434	-	-	-	-	-	2.694.434	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20.925	-	-	-	-	20.925	53.250	-	-	-	-	-	53.250	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	99.739	-	-	-	-	99.739	665.636	-	-	-	-	-	665.636	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	817.961	-	-	-	-	817.961	552.610	-	-	-	-	-	552.610	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.039	-	-	-	-	1.039	257.498	-	-	-	-	-	257.498	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	5.741.707	-	-	-	-	5.741.707	7.161.826	-	-	-	-	-	7.161.826	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.050.411	479	-	-	-	2.049.931	571.969	223	-	-	-	-	571.746	
9	Tagihan kepada Korporasi	610.387	-	-	-	-	610.387	524.055	-	-	-	-	-	524.055	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	25.494	-	-	-	-	25.494	26.120	-	-	-	-	-	26.120	
11	Aset Lainnya	411.950	-	-	-	-	411.950	374.241	-	-	-	-	-	374.241	
Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan		12.823.694	479	-	-	-	12.823.214	12.881.639	223	-	-	-	-	12.881.416	
B Eksposur Transaksi Rekening Administratif															
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.234	-	-	-	-	4.234	5.779	-	-	-	-	-	5.779	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif		4.234	-	-	-	-	4.234	5.779	-	-	-	-	-	5.779	
C Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)															
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	142.551	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)		-	-	-	-	-	-	-	142.551	-	-	-	-	-	-
TOTAL (A+B+C)		12.827.928	479	-	-	-	12.827.449	13.029.969	223	-	-	-	-	12.881.416	

T. Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	3.044.081	-	-	2.694.434	0	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	3.044.081	-	-	2.694.434	0	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	0	0	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	20.925	4.185	4.185	53.250	20.055	20.055
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	0	0	-
4.	Tagihan Kepada Bank	99.739	19.948	19.948	665.636	154.615	154.615
a.	Tagihan Jangka Pendek	2.171	434	434	481.947	96.389	96.389
b.	Tagihan Jangka Panjang	97.568	19.514	19.514	183.690	58.225	58.225
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	817.961	285.952	285.952	552.610	193.167	193.167
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	1.039	1.039	1.039	257.498	257.498	257.498
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	5.741.707	2.870.853	2.870.853	7.161.826	2.372.810	2.372.810
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.050.411	1.537.808	1.537.448	571.969	2.241.131	2.240.964
9.	Tagihan Kepada Korporasi	610.387	610.387	610.387	524.055	524.055	524.055
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	25.494	33.958	33.958	26.120	37.630	37.630
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	8.566	8.566	8.566	3.098	3.098	3.098
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	16.928	25.392	25.392	23.022	34.532	34.532
11.	Aset Lainnya	411.950	-	158.219	374.241	0	52.054
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin	253.731	-	-	322.187	0	-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	0	0	-
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	0	0	-
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	0	0	-
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	0	0	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto	158.206	-	158.206	52.054	0	52.054
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	-	-	-	0	0	-
e.	Antar kantor neto	14	-	14	1	0	1
f.	Lainnya	-	-	-	0	-	-
TOTAL		12.823.694	5.364.131	5.521.990	12.881.639	5.800.960	5.852.847

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.234	3.176	3.176	5.779	4.334	4.334
9.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
TOTAL		4.234	3.176	3.176	5.779	4.334	4.334

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	142.551	-	142.551
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	142.551	-	142.551

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelman (Settlement risk)

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelman (Settlement risk)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-		-	-		-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-		-	-	
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2022		31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

Bank tidak memiliki Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (<i>CVA risk weighted assets</i>)	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022	31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	5.525.166	5.857.027
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	22.898	23.468
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	5.502.268	5.833.559
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)		

U. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2022			31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	142.551	-	142.551
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	142.551	-	142.551

V. Risiko Kredit – Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Bank tidak memiliki eksposur counterparty credit risk – transaksi derivative

W. Risiko Kredit – Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Bank tidak memiliki eksposur counterparty credit risk – transaksi derivative Over the Counter (OTC).

X. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*)- Transaksi derivative Over the Counter (OTC), Transaksi Repo atau Reverse Repo.

Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Pengungkapan Kualitatif secara Umum

Penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, seperti pemberian kredit, pembelian surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontijensi, dimana pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar.

Bank Jambi terekspos risiko kredit terbesar dari kegiatan penyaluran kredit, diikuti oleh aktivitas pembelian surat berharga, penempatan pada bank lain. Perumusan strategi manajemen risiko disesuaikan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite*, *risk tolerance* dan *risk limit* dan didukung oleh kebijakan kredit, prosedur internal yang memadai sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Bank Jambi telah memiliki Unit Manajemen Risiko Kredit yang betugas mengelola risiko kredit. Dalam hal ini unit risiko kredit bertugas melakukan analisa risiko terhadap kelayakan kredit dan surat berharga untuk dapat diberikan/beli atau tidak dalam jumlah tertentu.

Bank melakukan identifikasi risiko kredit pada segmen kredit yang teridentifikasi mengalami tren penurunan nilai secara signifikan, baik berdasarkan jenis portofolio kredit, sektor ekonomi maupun jenis penggunaan, sedangkan untuk surat berharga Bank melakukan identifikasi risiko kredit melalui ketepatan pembayaran bunga/kupon oleh penerbit surat berharga. Disamping itu Bank juga menilai potensi yang dapat menimbulkan risiko kredit dimasa yang akan datang, seperti kegagalan bayar debitur yang mengakibatkan tagihan jatuh tempo dan *counterparty* dan konsentrasi penyediaan dana pada segmen atau *counterparty* serta adanya indikasi penurunan nilai terhadap aktiva produktif tertentu. Berdasarkan indikator tersebut dilakukan pengukuran terhadap seberapa besar risiko kredit yang dihadapi Bank untuk diambil langkah pemantauan dan pengendalian yang tepat guna meminimalisir potensi risiko kredit.

Secara berkala Bank Jambi telah melakukan pemantauan terhadap risiko kredit dan dilaporkan kepada manajemen dalam bentuk hasil pemantauan terhadap konsentrasi penyediaan dana, kualitas kredit dan surat berharga, pemantauan *counterparty credit*

/line, kaji ulang penerbit surat berharga dan lain-lain guna memastikan aktivitas yang dijalankan Bank sesuai dengan tingkat risiko yang diambil.

Dalam rangka melengkapi sistem pengukuran, dilakukan *stress testing* risiko kredit yaitu dengan mengestimasi potensi kerugian bank dengan menggunakan skenario penurunan nilai debitur guna melihat sensitivitas kinerja Bank Jambi terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang berdampak signifikan terhadap portofolio dan kecukupan permodalan Bank Jambi.

Pengendalian Risiko Kredit dilakukan dalam rangka mencegah terjadinya kerugian yang lebih dalam akibat Risiko Kredit yang didukung dengan beberapa perangkat manajemen risiko kredit baik pada tataran eksposur individu maupun portofolio. Salah satu pengendalian risiko kredit yang dilakukan adalah pengalihan risiko melalui asuransi kredit dan jaminan.

Risiko kredit yang timbul dari aktivitas perkreditan dan treasury menimbulkan konsekuensi Bank untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif terhadap seluruh tagihan baik yang belum jatuh tempo maupun yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

2. Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (*impairment*)

Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo adalah Tagihan Kepada Pemerintah, Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan Kepada Bank, Kredit Beragun Rumah Tinggal, Kredit Beragun Properti Komersial, Kredit Pegawai atau Pensiunan, Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel, Tagihan Kepada Korporasi, yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Dari segi klasifikasi penurunan nilai (*stage*), kredit dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

- a) Kredit Stage 1 (kredit dengan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan) yaitu bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan. Kredit Stage 1 adalah kredit dengan risiko rendah, yaitu kredit dengan tunggakan pokok atau bunga 0 (nol) sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.
- b) Kredit Stage 2 (kredit dengan kerugian kredit sepanjang umur pinjaman) yaitu kerugian kredit yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan seluruhnya. Kredit Stage 2 adalah kredit yang risiko kredit meningkat secara signifikan, yaitu tunggakan pokok dan atau bunga lebih dari 30 (tiga puluh) hari sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.
- c) Kredit Stage 3 (kredit *impaired financial asset*), yaitu asset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari asset keuangan telah terjadi. Kredit stage 3 adalah kredit dengan tunggakan pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari dan atau kredit yang direstrukturisasi di mana nilai kini arus kas (*Net Present Value*) lebih kecil dari nilai wajar.

3. Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank Jambi menerapkan PSAK 71 yang mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan Aset Keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (stage 1, stage 2 dan stage 3). Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (stage 1) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (stage 2) serta aset keuangan yang mengalami penurunan tajam disertai riwayat keterlambatan pembayaran (stage 3).

Metode Kerugian Kredit Ekspektasian:

- a) Kredit Ekspektasian 12 (dua belas) bulan
Jika tidak terjadi peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerugian dimaksud merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- b) Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya
Jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal-baik dinilai secara individu atau kolektif-dengan mempertimbangkan semua informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). (PSAK 71: Paragraf 5.5.4;hal 71.15)

Perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian atau *Expected Credit Loss* (ECL)

Dalam menentukan besarnya Kerugian Kredit Ekspektasian, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menggunakan perhitungan :

$$\boxed{ECL = PD \times EAD \times LGD \times DF \times FLA}$$

ECL	: <i>Expected Credit Loss</i> /adalah kerugian Kredit Ekspektasian
PD	: <i>Probability of default</i> adalah kemungkinan gagal bayar debitur
EAD	: <i>Exposure at default</i> adalah saldo asset keuangan pada saat gagal bayar
LGD	: <i>Loss Given Default</i> adalah kerugian yang diderita Bank saat asset keuangan gagal bayar.
DF	: <i>Discount Factor</i> adalah angka desimal untuk memperhitungkan arus kas untuk mendiskontokan kembali ke nilai sekarang (<i>Present value</i>)
FLA	: <i>Forward Looking Adjustment</i> adalah penyesuaian yang dilakukan dengan mempertimbangkan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (<i>Forward Looking</i>)

4. Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar secara kualitatif

Penggunaan peringkat

Dalam teknik pengukuran risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar untuk aset di Neraca, Bank menggunakan skala peringkat guna menetapkan bobot risiko suatu tagihan, yaitu peringkat surat berharga dan peringkat perusahaan.

Kategori portofolio yang menggunakan peringkat

Bank menetapkan bobot risiko untuk kategori portofolio surat berharga didasarkan pada peringkat dari surat berharga dimaksud (*issue rating*), penetapan bobot risiko atas tagihan penempatan pada bank lain didasarkan pada peringkat dari bank dan penetapan bobot risiko dari tagihan selain surat berharga dan penempatan pada bank lain didasarkan pada peringkat debitur (*issuer rating*). Dalam hal tagihan berbentuk selain surat berharga dan penempatan yang tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat.

Lembaga pemeringkat yang digunakan

Peringkat surat berharga, peringkat bank counterparty dan peringkat perusahaan dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

- a) *Fitch Ratings*,
- b) *Moody's Investor Service*,
- c) *Standard and Poor's*,
- d) *PT. Fitch Ratings Indonesia*, dan
- e) *PT. Pemeringkat Efek Indonesia*.

5. Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar

Penerapan mitigasi risiko kredit

Bank Jambi menerapkan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang mencakup:

- a) Teknik MRK - Agunan;
- b) Teknik MRK - Garansi; dan/atau
- c) Teknik MRK - Penjaminan atau Asuransi Kredit

Jenis agunan utama yang diterima

Jenis agunan utama yang diterima dalam rangka mitigasi risiko kredit adalah objek yang dibiayai oleh Bank. Sedangkan sebagai pelengkap, Bank dapat menerima agunan tambahan.

Jenis agunan utama dan tambahan dapat dikelompokkan menjadi:

- a) Agunan, yang dapat berupa aset fisik (tanah, bangunan, mesin, peralatan, dsb.) maupun aset keuangan (*cash collateral*, marginal deposit, emas, piutang, surat hutang maupun surat berharga lainnya). Dalam teknik mitigasi risiko kredit, aset fisik tidak diperhitungkan sebagai teknik mitigasi risiko kredit.
- b) Garansi, yang diterima dari Pemerintah Republik Indonesia, Bank koresponden, maupun perusahaan Asuransi. Dalam teknik mitigasi risiko kredit, garansi yang diperhitungkan hanya garansi yang diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan kategori Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia, Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain, Tagihan Kepada Bank serta lembaga penjaminan/asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan garansi dan penerbit garansi.
- c) Asuransi Kredit, yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dengan memperhatikan pemenuhan persyaratan polis asuransi, penerbit asuransi dan kategori portofolio penerima asuransi.

Kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur memadai dalam mendukung penilaian agunan, diantaranya dalam penilaian agunan Bank menggunakan penilai internal (*Internal appraisers*) dan untuk pinjaman diatas nilai tertentu, penilaian agunan dilakukan oleh pihak eksternal yang bersifat independent (*eksternal appraisers*). Dalam melakukan penilaian agunan, Bank Jambi mengutamakan menerima agunan yang memiliki nilai likuiditas tinggi dan bersifat *marketable* sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan

Penggunaan teknik mitigasi kredit diutamakan pada jenis agunan utama non fisik. Bank Jambi menerapkan teknik mitigasi risiko kredit agunan pada penyediaan dana surat berharga korporasi dengan agunan surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah (dijamin oleh pemerintah) dan kredit yang diberikan dengan *cash collateral* (agunan tunai berupa giro, tabungan dan deposito).

Tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit

Eksposur aset pada Neraca yang menggunakan teknik mitigasi risiko kredit tidak signifikan, baik pada penyediaan dana berupa surat berharga yang dimiliki maupun kredit yang diberikan. Penyaluran kredit Bank Jambi dominan diberikan kepada kredit pegawai/pensiun yang tidak menerapkan teknik mitigasi risiko kredit dalam pengukurannya.

Y. Risiko Pasar – Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Bank belum memenuhi kewajiban untuk memperhitungkan Risiko Pasar

Interest Rate Risk in Banking Book – Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB dan Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

Bank belum memenuhi kewajiban untuk memperhitungkan Risiko Pasar

Z. Risiko Likuiditas – Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

1. Organisasi manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Dalam menerapkan manajemen risiko likuiditas, Bank Jambi didukung oleh organisasi manajemen risiko likuiditas yaitu unit bisnis treasury, *dealing room* dan Aset Liabilities Management Commitee (ALCO).

2. Strategi pendanaan

Strategi pendanaan yang dilakukan Bank Jambi dalam mengelola risiko likuiditas melalui alokasi penempatan pada cadangan primer (*Primary Reserve*) dan aset likuid dalam bentuk Kas, Surat Berharga Negara (SBN), Surat berharga korporasi, penempatan pada Bank Indonesia dan antar bank aktiva berdasarkan kriteria dan limit tertentu. Sedangkan untuk sumber pendanaan, Bank memanfaatkan dana pihak ketiga giro, tabungan dan deposito pemda/korporasi dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

Diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan dapat memperkuat kapasitas bank untuk bertahan pada kondisi krisis. Kondisi Likuiditas Bank Jambi dinilai memadai pada saat pemenuhan kewajiban jatuh tempo ditandai dengan kemudahan dalam akses pendanaan baik dari korporasi maupun antar bank.

3. Teknik mitigasi

Dalam mitigasi risiko likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat berupa Buku Pedoman Perusahaan Manajemen Risiko Likuiditas dan *Contingency Funding Plan* (CFP) yang memuat rencana pendanaan darurat dan indikator peringatan dini serta mekanisme pengukuran dan stress testing.

Dalam pemantauan risiko likuiditas, Bank menggunakan indikator peringatan dini internal dan eksternal antara lain kualitas aset yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu, peningkatan *mismatches*, pengulangan terjadinya pelampaunan limit, penurunan fasilitas *credit line* yang diberikan oleh bank koresponden, peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo dan lain-lain. Sedangkan rencana pendanaan darurat dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a) Tahap Pengawasan,
- b) Tahap Pemusatan Perhatian, dan
- c) Tahap Krisis.

Tindakan penanggulangan pendanaan darurat berbeda untuk tiap tahapannya. Dalam menentukan tindakan penanggulangan keadaan likuiditas darurat, faktor-faktor yang berikut dipertimbangkan secara sintetis:

- a) Kemampuan mendapat dana pada tiap tahap.
- b) Tindakan yang berdasarkan komposisi aset dan kewajiban.
- c) Analisis aktual cash flow dan proyeksi cash flow.
- d) Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan penanggulangan.

4. Pengukuran dan *stress testing*

Untuk mengetahui ketahanan likuiditas di periode krisis, telah dilakukan *stress testing* likuiditas secara periodik. Skenario *stress testing* dilakukan dengan menggunakan skenario spesifik pada bank. Skenario spesifik pada bank menggunakan asumsi Bank berada dalam kesulitan likuiditas akibat hilangnya kepercayaan investor/deposan pada bank terutama deposan korporasi yang merupakan deposan inti Bank Jambi.

Hasil *stress testing* dari skenario tersebut akan digunakan untuk *liquidity funding plan* agar risiko yang terjadi tetap dapat dibatasi dan dikelola dengan baik. Untuk skenario *stress* secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam 3 (tiga) bulan.

Pengendalian dan pengawasan juga dilakukan dengan cara memantau posisi cash flow secara harian, mingguan dan bulanan:

- a) menyusun laporan *maturity profile* secara berkala, memperhatikan kesenjangan (*mismatch*) antara struktur dan struktur pinjaman berdasarkan periode jatuh tempo,
- b) melakukan monitoring saldo arus kas yang diperkenankan pada akhir hari dalam rangka mencegah kerugian *opportunity lost* dan juga tetap memperhatikan dana cadangan yang dapat digunakan pada saat Bank mengalami kesulitan likuiditas (*secondary reserve*).

Pemantauan harian posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM), *secondary reserves* dan rasio likuiditas dilakukan secara harian.

AA. Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2022			31 Desember 2021			(dalam jutaan rupiah)
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pendekatan Indikator Dasar	703.669	105.550	1.319.380	716.515	107.477	1.343.465	
	Total	703.669	105.550	1.319.380	716.515	107.477	1.343.465	

Risiko Operasional – Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank

Manajemen unit bisnis atau unit pendukung merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sehari-hari. Disamping itu, Bank Jambi telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen bertanggung jawab melaksanakan fungsi Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional secara menyeluruh.

Risk Taking Unit seperti Divisi Kredit, Divisi Mikro Kecil, Divisi Treasury dan Dana, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Elektronik Banking, Divisi Akuntansi dan Dana, Kantor Cabang Operasional dan *Supporting Unit* seperti Divisi Umum, Divisi Sekertaris Perusahaan dan Divisi Sumber Daya Manusia merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap proses Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional sehari-hari. *Risk owner* dapat melaporkan permasalahan dan Risiko Operasional secara spesifik dalam unitnya sesuai jenjang pelaporan. Dalam hal pelaporan risiko operasional, Bank telah membangun database kerugian operasional yang terjadi diseluruh unit bisnis dan unit pendukung dengan tujuan untuk membangun awareness terhadap risiko operasional. unit bisnis dan unit pendukung yang mengalami kerugian operasional wajib melaporkan jenis kejadian dan kerugian pada aplikasi *Loss Event Database* yang dikelola oleh Bidang Manajemen Risiko pada Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Dalam mengelola risiko operasional, Bank Jambi telah melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap parameter yang mempengaruhi eksposur Risiko Operasional antara lain frekuensi dan dampak dari :

- a) kegagalan dan kesalahan sistem;

- b) kelemahan sistem administrasi;
- c) kegagalan hubungan dengan nasabah;
- d) kesalahan perhitungan akuntansi;
- e) penundaan dan kesalahan penyelesaian pembayaran;
- f) *fraud*; dan
- g) rekayasa akuntansi.

Bank membentuk Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional dan Direktur Pemasaran dan Syariah, serta seluruh Pemimpin Divisi. Keanggotaan pejabat eksekutif dalam Komite Manajemen Risiko disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam komite Manajemen Risiko seperti treasury dan dana, kredit dan operasional, sesuai kebutuhan Bank. Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko operasional seperti penyusunan dan penyempurnaan kebijakan risiko operasional untuk kemudian disahkan oleh Direksi sebelum diimplementasikan oleh seluruh unit kerja.

2. Identifikasi dan pengukuran

Pada saat melakukan identifikasi dan pengukuran Risiko Operasional, sumber informasi Risiko Operasional yang utama digunakan oleh Bank adalah temuan audit internal yang terkait dengan Risiko Operasional.

Berdasarkan parameter tersebut diatas, Bank Jambi melakukan analisa terhadap kelebihan yang mengakibatkan risiko operasional terjadi dan melakukan mitigasi untuk mengurangi risiko operasional dikemudian hari, seperti:

- a) pengamanan proses teknologi informasi dan asuransi.
- b) peningkatan layanan nasabah (*service excellent*).
- c) perbaikan perhitungan akuntansi sesuai standar akuntansi yang berlaku.
- d) penerapan ketentuan rotasi karyawan dan kewajiban cuti, dan lain-lain.

3. Mitigasi Risiko

- a) Dalam penerapan manajemen risiko operasional, bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yaitu proses manajemen atau protokol terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah yang mencakup dari *Business Impact Analysis* (BIA), *Risk Assessment*, *Business Continuity Plan*, dan *Disaster Recovery Plan* (DRP). Telah dilakukan pengujian secara berkala untuk meyakini bahwa pendekatan BCM yang digunakan dapat dioperasikan dengan efektif pada saat terjadi gangguan, melaksanakan pengujian *Disaster Recovery Center* (DRC) atau simulasi penggunaan sistem *backup data*.
- b) Untuk memitigasi Risiko Operasional yang berasal dari kompleksitas proses internal, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait produk dan aktifitas bank seperti produk simpanan (tabungan, giro dan deposito) dan pinjaman (kredit konsumtif dan kredit produktif), Penyelesaian Transaksi, pedoman Standar Akuntansi yang telah disesuaikan dengan Penerapan Standar Akuntansi (PSAK) yang berlaku, pedoman Alih Daya, pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud*.
- c) Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari SDM, Bank telah memiliki kebijakan Rekrutmen, Seleksi, Penerimaan dan Pengangkatan Karyawan, kebijakan Remunerasi Pengurus dan Karyawan, Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di lingkungan Bank, Pelaksanaan Rotasi Karyawan, Standar Persyaratan Jabatan Peringkat Jabatan dan Jenjang Karir, Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan dan lain-lain.
- d) Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari sistem dan infrastruktur, kebijakan Manajemen Risiko Bank telah didukung oleh prosedur akses antara lain kebijakan Limitasi *User Core Banking* dan *User BI-SSSS* dan *BI ETP*, Pengamanan di *Dealing Room*, dan kebijakan Pengelolaan dan Syarat Ruang Data Center.
- e) Untuk mengurangi kemungkinan timbulnya Risiko Operasional yang berasal dari kejadian eksternal, Bank telah memiliki pedoman Manajemen Aset yang didalamnya mencakup sistem perlindungan asuransi terhadap aset fisik Bank, dan pedoman *back up system*.

Dalam memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*) yang memperhitungkan rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan yang mempunyai nilai positif pada 3 (tiga) tahun terakhir, dikalikan faktor alpha 15% (lima belas persen).

BB. Risiko Reputasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Organisasi manajemen Risiko Reputasi

Dalam mengelola risiko reputasi, Bank Jambi melakukan pengelolaan keluhan nasabah melalui unit pengelola risiko reputasi yaitu unit Divisi Sekretaris Perusahaan dan unit khusus pengaduan nasabah pada Unit Kerja Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Fungsional. Disamping itu Bank telah menetapkan budaya perusahaan untuk diimplementasikan kepada seluruh unit kerja.

Budaya Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi telah diinternalisasikan pada seluruh level organisasi, antara lain :

- a) Memaparkan budaya perusahaan guna menanamkan nilai-nilai perusahaan pada setiap karyawan,
- b) Menyediakan sarana untuk nasabah menyampaikan keluhan kepada Bank, baik melalui web Bank Jambi, *instagram* maupun *whistleblowing System*, dan
- c) Menindaklanjuti keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Kebijakan dan mekanisme untuk mengendalikan Risiko Reputasi

Bank Jambi telah memiliki kebijakan memadai terkait aktivitas bisnis Bank yang berpotensi merugikan reputasi Bank, seperti :

- a) Pedoman penerimaan pengaduan dan penyelesaian nasabah yang disertai dengan limit penyelesaian pengaduan nasabah,
- b) Pedoman tata Kelola,
- c) Budaya perusahaan, dan
- d) Anti gratifikasi.

Proses Manajemen Risiko Reputasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Reputasi, antara lain :

- a) Bank telah melakukan pencatatan terhadap keluhan nasabah terutama keluhan yang masuk melalui Unit Kerja Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Fungsional dan pemberitaan dari media massa.
- b) Guna memitigasi risiko reputasi bank telah melakukan penyelesaian pengaduan nasabah sesuai dengan limit penyelesaian dan secara rutin melakukan edukasi perbankan guna membentuk reputasi positif pemangku kepentingan
- c) Secara berkala membangun image Bank Jambi melalui *social media* terkait produk dan aktifitas Bank Jambi.

3. Pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis

Pemantauan terhadap pemberitaan (*news management*) dan pengelolaan krisis komunikasi serta monitoring opini/komentar pada media cetak atau *social media* dilakukan oleh Divisi Sekretaris Perusahaan. Sedangkan pengelolaan komplain/ keluhan nasabah dilakukan bekerjasama dengan Unit Kerja yang melakukan fungsi pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah.

CC. Risiko Stratejik – Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Organisasi manajemen Risiko Stratejik

Dalam rangka penerapan manajemen risiko stratejik, Direksi memberikan arahan dalam penyusunan rencana stratejik dan inisiatif-inisiatif bisnis yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk mengendalikan arah kegiatan usaha dan menjaga potensi timbulnya risiko stratejik yang selanjutnya Dewan Komisaris me-review dan memberikan persetujuan atas rencana bisnis bank dan revisinya.

Selain itu penerapan manajemen risiko stratejik Bank Jambi didukung oleh satuan kerja atau fungsi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang mendukung perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi, termasuk rencana stratejik dan rencana bisnis yaitu Divisi Perencanaan Stratejik dan Kinerja yang didukung oleh kebijakan yang memuat panduan dalam penyusunan, pelaksanaan maupun monitoring rencana dan strategi bank, termasuk penetapan limit terkait deviasi pencapaian target dan penggunaan anggaran.

2. Identifikasi dan Pengukuran

Dalam hal mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis eksternal maupun internal, Bank Jambi melakukan:

- a) Pengkajian dan penyesuaian Rencana Bisnis Bank secara berkala terhadap perkembangan bisnis dan kondisi makro guna mencapai target yang ditetapkan.
- b) Penetapan target yang mempertimbangkan keadaan ekonomi terkini serta yang akan datang dengan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan.

Pendekatan pengukuran risiko digunakan untuk mengukur Profil Risiko Stratejik. Pengukuran risiko stratejik melalui kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah serta pencapaian realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB).

3. Mekanisme Pengukuran pencapaian rencana Bisnis

Mekanisme untuk mengukur pencapaian rencana bisnis yang telah ditetapkan, dilakukan dengan membandingkan target terhadap realisasi bisnis melalui Pemantauan pencapaian kinerja perusahaan, Cabang dan seluruh Divisi yang dilakukan secara triwulan.

DD. Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Organisasi manajemen Risiko

Untuk meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas bank.

Bank Jambi telah memiliki fungsi pengawasan seperti Divisi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan satuan kerja kepatuhan dibawah Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dalam mengelola risiko kepatuhan secara keseluruhan. Sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan, Bank Jambi telah memiliki kebijakan untuk memitigasi dan meminimalisasi terjadinya pelanggaran serta melakukan tindakan perbaikan terhadap setiap kesalahan.

2. Strategi manajemen risiko

Bank Jambi mempunyai komitmen mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

Dalam menjalankan fungsinya satuan kerja kepatuhan telah melakukan pengkajian kesesuaian kebijakan yang akan dijalankan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki program kerja tahunan terkait pengendalian risiko kepatuhan, menciptakan sarana bagi karyawan untuk mengakses ketentuan internal berbasis web.

Implementasi Manajemen Risiko Kepatuhan mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan serta Kebijakan dan Prosedur terkait lainnya antara lain Kebijakan Kepatuhan, Kebijakan Anti Fraud, dan Prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko Kepatuhan, ditandai dengan:

- a) Telah dilakukan inventarisir atas pelanggaran ketentuan dan dilakukan pemantauan secara bulanan terhadap pelanggaran ketentuan serta mengevaluasi langkah mitigasinya
- b) Hasil pemantauan kepatuhan secara bulanan disampaikan secara berkala kepada Direktur Utama dan ditembusukan ke Dewan Komisaris
- c) Mengkomunikasikan dengan unit kerja terkait permasalahan yang mengakibatkan terjadinya ketidakpatuhan agar tidak terjadi pengulangan pelanggaran.

3. Mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, Bank Jambi telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- a) Pemantauan terhadap penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pihak eksternal lainnya melalui aplikasi *warning report*.
- b) Pemantauan terhadap tindak lanjut temuan dari audit internal, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pengawas lainnya agar tidak terjadi temuan berulang.
- c) Pemantauan terhadap prinsip *prudential banking* (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Giro Wajib Minimum (GWM)*, Penyediaan Dana Besar dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (*BMPK*), *Non Performing Loan (NPL)*).
- d) Memastikan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta pelaksanaan kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Melakukan sertifikasi manajemen risiko karyawan.
- f) Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- g) Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen kepada Regulator/Otoritas Pengawas
- h) Efisiensi dan efektivitas informasi terbaru terkait ketentuan internal maupun eksternal, Bank Jambi melakukan pemanfaatan teknologi informasi berbasis web melalui pustaka Bank Jambi.
- i) Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, dilakukan koordinasi antara Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko dan Divisi Satuan Kerja Audit Intern melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal khususnya potensi risiko kepatuhan dikaji dan dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

EE. Eksposur Risiko Unit Usaha Syariah

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah UUS Bank Jambi Meliputi:

1. Dewan Pengawas Syariah UUS Bank Jambi, telah mendapat persetujuan RUPS PT Bank Pembangunan Daerah Jambi Berdasarkan Akta Notaris.
2. Ketua dan anggota Dewan Pengawas Syariah UUS Bank Jambi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah lainnya pada Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah

1. Memberikan saran dan nasehat kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip syariah.
2. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
3. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional MUI.
4. Meminta fatwa kepada DSN MUI untuk produk baru UUS yang belum ada fatwanya.
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari Divisi UUS dan Cabang dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
7. DPS telah melaksanakan dan menyampaikan laporan hasil pengawasannya secara semesteran kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester berakhir.
8. DPS menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

FF. Risiko Imbal Hasil – Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Dalam mengelola risiko imbal hasil Bank Jambi Unit Usaha Syariah telah dibentuk organisasi unit penagihan dibawah unit pembiayaan dan Bank telah menetapkan kebijakan, prosedur, limit risiko imbal hasil yang memadai ditandai dengan penerapan yang di pahami dengan baik oleh pegawai.

2. Strategi dalam Menghasilkan Laba atau Pendapatan

Strategi dalam menghasilkan laba, selain meningkatkan penyaluran pembiayaan juga mengambil peluang bisnis yang lain, hal ini merupakan langkah paling tepat dan strategi jitu dalam usaha mengembangkan bisnis agar memperoleh pendapatan atau laba sebesar-besarnya dengan melakukan pembelian beberapa Surat Berharga Syariah Negara yang di jamin oleh pemerintah (*low risk*), sehingga dengan penambahan bisnis ini dapat menunjang peningkatan laba/pendapatan Bank, disamping itu dapat juga dilakukan dengan meningkatkan *Non Core Deposit* dana retail dan menurunkan tingkat kualitas pembiayaan bermasalah.

3. Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Imbal Hasil

Dalam hal melakukan pemantauan dan mengukur risiko Bank memiliki unit kepatuhan dibawah Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang melakukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko imbal hasil, serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Imbal Hasil.

GG. Risiko Investasi – Pengungkapan Kualitatif Umum

1. Organisasi Manajemen Risiko Investasi

Perangkat organisasi pengelola risiko investasi yang juga tergabung Asset Liability Committee (ALCO) beranggotakan seluruh pemimpin Divisi dengan agenda rapat minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

2. Strategi Menjaga Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Strategi menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil adalah dengan langkah kebijakan Bank yang tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan, implementasi penagihan yang terus dilakukan terjadwal dengan baik, dan internal control serta pengawasan yang cukup baik. Sehingga walaupun ditengah krisis pandemic, kualitas NPF pembiayaan berbasis bagi hasil bank tidak signifikan berpengaruh terhadap penurunan nilai debitur.

3. Mekanisme Pemantauan dan pengendalian Risiko Investasi

Dalam mengelola risiko investasi, Bank memiliki Divisi Treasury dan Dana serta *dealer* yang ada di Kantor Cabang Pembantu Jakarta Prioritas sebagai *risk taking* Unit. Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang melakukan fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Investasi, dan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko investasi.

Dari pengungkapan risiko tersebut diatas, secara komprehensif dapat digambarkan sebagai berikut:

**Profil Risiko
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
Posisi Desember 2022**

No	Risiko	Peringkat Inheren Risk	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
1.	Risiko Kredit	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2
2.	Risiko Pasar	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2
3.	Risiko Likuiditas	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2
4.	Risiko Operasional	2 (<i>low to moderate</i>)	3 (<i>fair</i>)	2
5.	Risiko Hukum	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2
6.	Risiko Stratejik	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2
7.	Risiko Kepatuhan	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2
8.	Risiko Reputasi	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2
	Peringkat Komposit	2 (<i>low to moderate</i>)	2 (<i>satisfactory</i>)	2

Penilaian profil risiko posisi Desember 2022 secara komposit berperingkat 2 yang merupakan kombinasi antara risiko yang melekat pada seluruh aktivitas Bank dan kualitas penerapan manajemen risiko. Peringkat komposit menggambarkan kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode tertentu dimasa datang dan terdapat kelemahan minor yang perlu mendapat perhatian manajemen.

**Tingkat Kesehatan Bank
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
Posisi Desember 2022**

Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat 31 Desember 2022
Profil Risiko	2
Tata Kelola	2
Rentabilitas	2
Permodalan	2
Peringkat Komposit	2

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Jambi posisi Desember 2022 peringkat komposit 2 yang mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, penerapan Tata Kelola, Rentabilitas, dan Permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.